

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Degeneratif merupakan proses berkurangnya fungsi sel saraf secara bertahap tanpa sebab yang diketahui. Kondisi ini berakibat pada sel saraf yang sebelumnya berfungsi normal menjadi lebih buruk sehingga tidak berfungsi sama sekali. Degeneratif menunjukkan proses yang lebih cepat dari kerusakan neuron, myelin dan jaringan dengan akibat timbulnya produk-produk degeneratif dan reaksi penghancuran sel yang hebat. Penyakit seperti itu menunjukkan adanya penurunan daya tahan sel saraf dan mengakibatkan kematian sel lebih cepat (Suiraka, 2012).

Penyakit Degeneratif salah satu contoh kardiovaskuler (Organization, 2020) yaitu kejadian diseluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang yang di mana angka tersebut menggambarkan 31% jumlah penduduk dewasa di dunia yang mengalami peningkatan sebesar 5,1% lebih besar di banding provelansi global. Estimasi jumlah kasus penyakit degeneratif kardiovaskuler diindonesia sebesar 427.218 kematian. Penyakit degeneratif merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia. Penyakit tidak menular diantaranya adalah penyakit, diabetes melitus dan kardiovaskuler. (Arisman, 2011).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penyakit kardiovaskuler dan diabetes mellitus di Indonesia berdasar diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun menurut provinsi mengalami kenaikan menjadi 2,0% dari hasil data Riskesdas 2013 yaitu 1,5%. Data Riskesdas (2018) juga didapatkan data bahwa di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan penderita degeneratif kardiovaskuler dan DM berdasar diagnosis dokter pada penduduk ≥ 15 tahun yang tinggi yakni menjadi 2,1% dibanding dari data (Riskesdas, 2013) yaitu 1,6%. Indonesia menempati posisi ketujuh dengan jumlah pasien kardiovaskuler dan diabetes mellitus terbanyak di dunia yakni mencapai 10,3 juta penduduk. Prevalensi penyakit kardiovaskuler dan diabetes mellitus terus meningkat selama 3 dekade terakhir dan tumbuh paling cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. (Organization, 2020)

Diabetes melitus (DM) menjadi salah satu jenis penyakit degeneratif yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. International of Diabetic Federation (IDF, 2017) mengatakan tingkat prevalensi global penderita DM pada usia 20-79 tahun pada tahun 2017 sebanyak 8,8% dari total penduduk dunia dan diprediksi terjadi peningkatan menjadi 9,9% pada tahun 2045. Angka penderita DM di Asia pada tahun 2017 sebanyak 82 juta dan juga akan terus meningkat dan diprediksi akan mencapai angka 15 juta penderita pada tahun 2045, sementara kejadian DM di Indonesia

pada tahun 2014 mencapai 9,1 juta dan diprediksi menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (PERKENI, 2015).

Penderita penyakit kardiovaskuler memiliki kondisi jantung yang kurang baik dan system kekebalan tubuh yang lebih lemah, hal ini membuat penderita penyakit tersebut rentan menderita covid-19 dengan gejala yang lebih berat. Beberapa laporan pun menyebutkan bahwa resiko kematian akibat covid-19 pada penderita penyakit kardiovaskular lebih tinggi dari pada penderita covid-19 yang sebelumnya sehat.

Diabetes yang tidak terkontrol lama – kelamaan dapat menyebabkan lemahnya daya tahan tubuh dan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Inilah yang membuat penderita diabetes lebih rentan terkena covid-19 dan komplikasinya fatal akibat virus corona. Selain itu infeksi virus corona juga terlihat dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi berbagai komplikasi tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya kematian akibat covid-19 pada penderita diabetes (Organization, 2020)

COVID-19 adalah penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh khususnya pada sistem pernapasan manusia. Imunitas atau sistem imun merupakan sistem pertahanan tubuh manusia untuk melawan dan menghancurkan patogen yang masuk ke dalam tubuh karena sistem imunitas tubuh memiliki kemampuan untuk menanggapi sinyal lingkungan dan

menerima berbagai macam gangguan fungsional lainnya (Maryam, 2016). Seseorang yang terinfeksi virus corona memiliki gejala umum seperti demam, batuk, dan sesak napas (Aronna et al., 2021).

Kemunculannya telah dinyatakan sebagai bencana non-alam berupa wabah pandemi dan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat oleh *World Health Organization* (WHO). Di akhir tahun 2020, WHO mencatat kasus kematian akibat virus ini mencapai angka 29.724.117 juta kasus. Hal ini melampaui kisaran 290.000 hingga 650.000 kasus kematian tahunan yang disebabkan oleh pandemi influenza pada tahun 1918 silam. Dari data jumlah sebaran kasus COVID-19 di Indonesia per 31 Desember 2020, jumlah positif COVID-19 sebanyak 743.198 pasien, sebanyak 611.097 pasien sembuh dan sebanyak 22.18 pasien meninggal dunia akibat COVID-19.

Risiko komplikasi dan kematian dari COVID-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, yakni seseorang yang lanjut usia atau yang memiliki penyakit degeneratif sebelumnya (Decaprio, 2013). Tetapi karena keterbatasan pengetahuan dalam merawat pasien dengan penyakit degeneratif terpaksa harus di bawa ke rumah sakit dengan melauai tracing terlebih dahulu, dengan pengalaman yang sangat tidak terduga karena masa pedemi ini harus dilakukan karena pasien kondisi kelemahan tubuh penyakit virus bisa menyerang tubuh tersebut karena terbukti 3 bulan terakhir dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2021 pasien yang di rawat di Rumah Sakit Panti Rahayu dengan kapasitas

200 TT terisi BOR:80% pasien hanya terisi 30% pasien dengan penyakit degeneratif dengan usia lanjut, 5% pasien umum sedangkan 45% pasien dengan terkonfirmasi positif covid.

Pengungkapan berarti mengungkapkan peristiwa atau pengalaman yang pernah dialami berdasarkan peristiwa pengalaman keluarga pasien degeneratif selama pandemi covid-19 di rumah Sakit Panti Rahayu berbeda-beda. Hasil wawancara terhadap 5 anggota keluarga yang di rawat di rumah Sakit Panti Rahayu 2 diantaranya merasa takut tertular covid-19, 2 berpikir sangat lelah karena menunggu sendiri, 1 berpikir selalu memakai masker susah untuk bernafas dan tak terbiasa cuci tangan. harapan keluarga agar pasien cepat sembuh dan pulang.

Berdasarkan masalah yang terjadi maka peneliti telah melakukan penelitian tentang pengalaman Keluarga Pasien dengan Penyakit Degeneratif yang Dirawat Pada Saat Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Adapun masalah adalah Bagaimana pengalaman keluarga pasien dengan penyakit degeneratif yang dirawat pada saat pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Umum :

Secara umum Penelitian ini guna untuk mengidentifikasi pengalaman keluarga pasien dengan penyakit degeneratif yang dirawat pada saat pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Tahun 2021.

2. Khusus :

- a. Untuk mengetahui karakteristik keluarga yang meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, hubungan dengan pasien yang dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui pengalaman selama penerapan protokol kesehatan selama menunggu pasien Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi tahun 2021.
- c. Untuk mengetahui harapan keluarga pasien selama dirawat di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk Peneliti lain dan peningkatan mutu pelayanan dalam pengembangan ilmu pengetahuan

baru di bidang kesehatan yang berkaitan dengan Pengalaman Keluarga Pasien dengan Penyakit Degeneratif yang Dirawat Pada Saat Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Tahun 2021.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan masukan kepada institusi sehingga institusi bisa menyiapkan calon perawat yang dapat berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam menganalisa faktor kebutuhan yang seharusnya di lakukan pada keluarga dan orang yang mempunyai penyakit degeneratif.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi Peneliti itu sendiri dalam hal mengembangkan Penelitian, sebagai upaya pengelolaan suatu permasalahan yang meliputi Identifikasi Pengalaman Keluarga Pasien dengan Penyakit Degeneratif yang Dirawat Pada Saat Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Tahun 2021.

E. Keaslian Penelitian :

Tabel 1.

Jurnal terkait gambaran tingkat kecemasan keluarga pada pandemi covid-19

No	Penelitian/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alwina Agatha (Faairin et al., 2021)	Gambaran tingkat kecemasan keluarga lansia pada masa pandemi covid-19 di desa gentan kecamatan baki kabupaten sukoharjo	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain survey deskriptif, penelitian menggunakan tehnik purposive sampling.	Hasil penelitian menunjuk dari jumlah populasi sebanyak 745 keluarga lansia didapatkan hasil sebanyak 88 sampel. instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kecemasan GAD-7 (generalized Anxiety Disorder-7) yang terdiri dari 7 pertanyaan.	1. penelitian pada keluarga 2. melakukan penelitian pada keluarga yang sudah lanjut usia.	1. menggunakan desain kuantitatif. 2. penelitian pada kecemasan keluarga. 3. dilakukan pada sebuah keluarga lansia. 4. dilakukan penelitian di sebuah desa bukan di rumah sakit. 5. Metodenya deskriptif kuantitatif 6. Peneliti menggunakan desain kualitatif. 7. Berfokus pada pengalaman keluarga dirawat di rumah sakit.
2	Susi septiyatiningsih (Ningsih et al., 2017)	Pengalaman keluarga menghadapi pasien kritis di ruang icu RSUP Dr Kariadi semarang	Penelitian ini untuk mengetahui pengalaman keluarga, menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil sampling dalam penelitian ini berjumlah 6 orang partisipan dengan kriteria inklusi keluarga inti, yang berusia lebih 18 tahun yang sudah menunggu lebih dari 7 hari di ruang ICU. hasil penelitian terdapat dampak fisik, kelelahan, keluhan tubuh, gangguan tidur, dampak psikologis berupa kecemasan, tegang, takut, sedih, empati, dan stres.	1. Variable mengggkan 1 variabel, 2. menggunakan sampling wawancara . 3. Menggunakan desain kualitatif.	1. dilakukan di tempat khusus ruang khusus ICU tentang pengalaman keluarga menghadapi pasien kritis. sedangkan kami melakukan di bangsalRS dengan me 2. Meneliti tetang pengalaman keluarga dengan sakit degeneratif selama pandemi covid-19